

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Bandung, yaitu ibu kota Propinsi Jawa Barat dan merupakan salah satu kota terbesar dan termaju di Indonesia. Di dalam perkembangannya, Bandung kini tumbuh sebagai salah satu kota tujuan wisata baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing. Arus wisatawan ke kota Bandung yang sangat tinggi telah mengakibatkan tumbuh pesatnya usaha-usaha di bidang pariwisata, diantaranya di sektor transportasi, hotel dan akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan serta usaha cinderamata. Pertumbuhan usaha-usaha di bidang pariwisata tersebut telah membuka lapangan kerja yang cukup besar. Namun disisi lain, berbagai bidang usaha tersebut menginginkan lapangan kerja tersebut diisi oleh tenaga-tenaga kerja yang baik, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Sebagai jawaban atas keinginan berbagai bidang usaha tersebut, maka di Bandung banyak dibuka Sekolah-sekolah Kejuruan di Tingkat Menengah (SMK Pariwisata) dan di tingkat perguruan tinggi.

Sebagaimana telah dikemukakan di Bab I bahwa di kota Bandung terdapat setidaknya sepuluh perguruan tinggi pariwisata yang menyelenggarakan program pendidikan setara Diploma, mulai dari Diploma-I, Diploma-II, Diploma-III, Diploma-IV dan setara Sarjana. Di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah dosen atau tenaga pengajar yang mengajar di program Diploma-III bidang perhotelan saja, dengan pertimbangan adalah bahwa program ini adalah yang paling banyak diselenggarakan di berbagai perguruan tinggi di Bandung. Dengan demikian, dosen-dosen

pada program pendidikan di luar Diploma-III, termasuk program Sarjana tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

2. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan (2002, hlm. 58) “Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti”. Disisi lain, Sudjana, (2004, hlm. 6) mengatakan bahwa “Populasi adalah totalitas nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Dari tiga pendapat ini dapat difahami bahwa populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Di dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah para tenaga pendidik yang berstatus dosen/ pengajar tetap yang bekerja di enam perguruan tinggi pariwisata di Kota Bandung. Sedangkan unit penelitian adalah program studi yang menyelenggarakan pendidikan bidang perhotelan pada jenjang Diploma-III. Pembatasan unit penelitian dengan memilih program studi yang menyelenggarakan program pendidikan Diploma-III bidang perhotelan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Program pendidikan pada jenjang ini paling banyak diselenggarakan oleh hampir seluruh perguruan tinggi pariwisata di kota Bandung;
- 2) Majoritas perguruan tinggi penyelenggara pendidikan bidang pariwisata di kota Bandung menyelenggarakan program pendidikan Diploma-III. Hanya sebagian kecil yang menyelenggarakan program pendidikan di tingkat Diploma I, Diploma II, Diploma IV atau Magister Manajemen.
- 3) Karena populasi yang akan diteliti adalah dosen kejuruan, maka program studi yang menyelenggarakan pendidikan Strata-1 atau S-2 tidak termasuk yang diteliti.

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah para pendidik tetap yang mengajar pada program Diploma-III bidang perhotelan pada perguruan tinggi pariwisata kota Bandung. Untuk jelasnya, pada tabel 3.1 berikut ini ditampilkan data dari objek penelitian, yaitu nama perguruan tinggi, nama program studi, dan jumlah dosen tetap pada tiap perguruan tinggi tersebut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Perguruan Tinggi, Program Studi dan Jumlah Dosen

No	Nama Perguruan Tinggi	Nama Jurusan/ Program Studi	Jml Prodi D-III	Jml Dosen Tetap
1	Politeknik Pajajaran (POLJAN)	Perhotelan	1	6
2	Akpar SANDHY PUTRA Bandung/Tel-University	Perhotelan	1	7
3	Akpar NHI BANDUNG	Room Division Food & Beverage Service Kitchen & Pastry	3	8
4	Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung – (STP Bandung)	Divisi Kamar (MDK) Tata Hidangan (MTH) Tata Boga (MTB) Patiseri (MPI)	4	98
5	STIEPAR YAPARI-	Usaha Akomodasi/ Perhotelan	1	7

Atang Sabur Safari , 2015

PENGARUH KUALIFIKASI, KOMPETENSI, DAN RASIO DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN TETAP PERGURUAN TINGGI PARIWISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	AKTRIPA Bandung	Usaha Perjalanan Wisata/ Travel		
6	AKPARINDO	Perhotelan	1	3
		Jumlah	11	129

Pada tabel di atas nampak bahwa jumlah dosen tetap pada tiap perguruan tinggi cukup beragam yaitu antara 3 hingga 8 orang dosen, kecuali pada Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dimana jumlah dosen tetapnya adalah sebanyak 98 orang.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 118) sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi. Pendapat ini senada dengan pendapat Nasution (1998, hlm. 99) yang mengemukakan bahwa sampel adalah yang mewakili keseluruhan populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008, hlm. 120).

Dalam penelitian ini, dari tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah populasi pada enam perguruan tinggi yang diteliti tidak proporsional, dimana jumlah populasi di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung adalah sebanyak 98 orang, sedangkan di lima perguruan tinggi pariwisata lainnya sebanyak antara 3 hingga 8 orang. Maka penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *disproportionate stratified random sampling* sesuai dengan yang diutarakan oleh Sugiyono (2011 hlm 83), bahwa teknik ini digunakan jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

Dengan teknik ini maka khusus untuk Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung, karena jumlah populasi adalah sebanyak 98 orang, penentuan besaran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Uhar Suharsaputra, 2012, hlm. 119) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana: n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel, dalam penelitian ini ditetapkan 5%

Sedangkan untuk lima perguruan tinggi lainnya, karena jumlah populasi masing-masing sangat kecil yaitu di bawah 10 orang, maka diambil seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2011 hlm. 83).

Dengan demikian, penghitungan sampel populasi untuk STP Bandung dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + (98) \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{98}{1,245} = 78,7148 \text{ dibulatkan menjadi } = 79$$

Dengan menggunakan pendekatan dan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel untuk setiap PT Pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Dosen	Jumlah Sampel	
			Jumlah	Dibulatkan
1	Politeknik Pajajaran (POLJAN)	6	6	6
2	Akpar SANDHY PUTRA Bandung/ Univ. Telkom	7	7	7
3	Akpar NHI BANDUNG	8	8	8
4	Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung – (STP Bandung)	98	78,715	79
5	STIEPAR YAPARI-AKTRIPA Bandung	7	7	7
6	AKPARINDO	3	3	3
		129		110

B. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi atau penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan masalah penelitian. Dengan demikian, desain atau rancangan penelitian disusun sesuai dengan masalah penelitian dan hipotesis yang akan diuji. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stone (1978, hlm. 87) sebagai berikut:

The design of research generally follows the statement of a research problem and the specification of one or more empirically testable hypotheses. A research design is simply a plan for conducting research in such a way as to allow the results of a study to be interpreted with a minimum degree of equivocality.

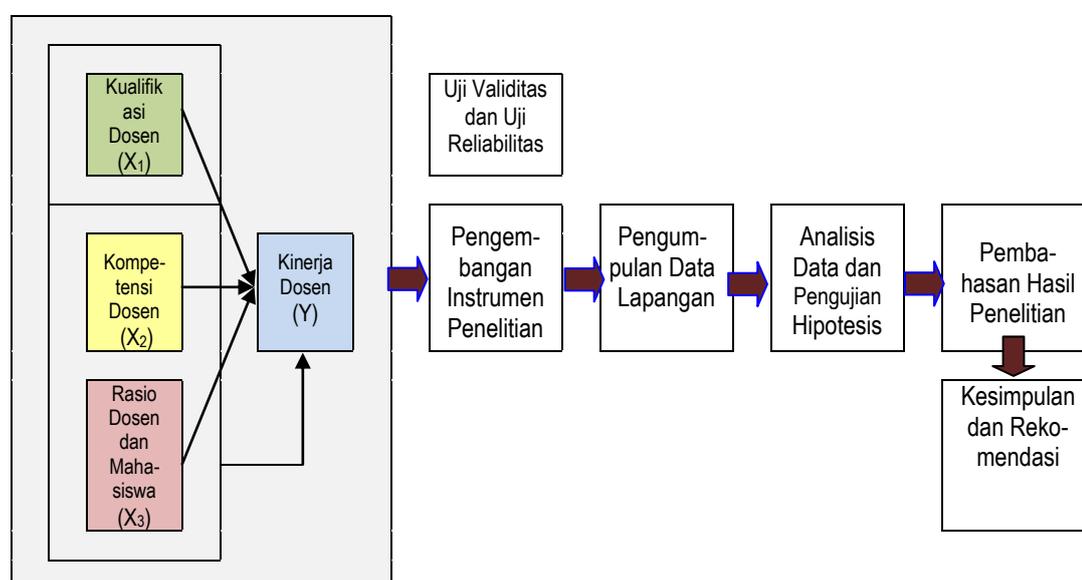
Menurut Stelltiz (dalam Umar, 2003, hlm. 90) terdapat tiga jenis desain penelitian, yaitu: desain eksploratoris, desain deskriptif dan desain kausal. Desain eksploratoris merupakan desain penelitian untuk menjajagi dan mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru atau persoalan-persoalan yang relatif baru. Desain deskriptif merupakan desain penelitian yang bertujuan menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala atau masalah tertentu. Sedangkan desain penelitian kausal merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian. Dengan mengacu pada pendapat di atas, serta pada masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka desain penelitian ini adalah desain kausal, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan atau kontribusi dari variabel-variabel Kualifikasi Dosen (X_1), Kompetensi Dosen (X_2), dan Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3) terhadap Kinerja Dosen Kejuruan bidang Pariwisata (Y) di Perguruan Tinggi Pariwisata di Kota Bandung, khususnya pada program studi penyelenggara Program D-III Perhotelan. Kontribusi yang dimaksud dari variabel-variabel di atas adalah mencakup kontribusi langsung maupun tidak langsung akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*).

Sebagaimana telah diuraikan di bab yang terdahulu, bahwa dosen merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan, mempunyai posisi strategis yang berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Ilmu dosen baik empirik maupun rasional serta berbagai keterampilan yang dimilikinya akan diteruskan dan jadi alat pengembangan sikap keilmuan mahasiswanya (Uwes, 1999, hlm. 11). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti berkaitan dengan kualifikasi dosen (X_1). Kualifikasi dosen ditandai dengan kepemilikan minimal ijazah S-2 dari program pascasarjana perguruan tinggi yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 45; Nur Syam (2010). Variabel penelitian berikutnya adalah Kompetensi dosen (X_2), yang meliputi empat bidang utama yaitu: a) Kompetensi pedagogis atau kemampuan dosen mengelola pembelajaran; b) Kompetensi kepribadian atau standar kewibawaan, kedewasaan, dan keteladanan; c) Kompetensi profesional atau kemampuan dosen untuk menguasai *content* dan metodologi pembelajaran; dan d) Kompetensi sosial atau kemampuan dosen untuk melakukan komunikasi sosial, baik dengan mahasiswa maupun masyarakat luas (UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 45; Nur Syam, 2010).

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan keperluan pendidikan di perguruan tinggi, di dalam organisasi perguruan tinggi pengembangan tenaga edukatif tidak cukup hanya menyentuh pengembangan kualifikasi dan kompetensi saja, tapi juga harus menyentuh pengembangan jumlah tenaga pendidik agar mencapai jumlah yang memadai untuk mengatasi berbagai masalah dan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan (Castetter (1981; Armstrong, 2006, hlm.368). Dengan kata lain, selain harus memiliki dosen yang memenuhi kualifikasi tertentu dan kompeten, perguruan tinggi juga harus memiliki rasio dosen dan mahasiswa yang memadai (NYC Private Schools, 2010; Leithwood, dkk., 2004, hlm. 57-66; Hanusek, 1999; Supriyoko, 2014; Grove, 2014; Katy Hopkins, 2013). Rasio

tenaga pendidik terhadap jumlah peserta didik, berkaitan erat dengan pelayanan untuk mencapai kinerja pendidik dan mutu pendidikan yang tinggi. Pelayanan terhadap peserta didik dapat dilaksanakan jika jumlah dosen memadai sehingga dapat melakukan interaksi dengan setiap peserta didiknya (Smith dan Glass, 1980; Katy Hopkins, 2013; Hanusek, 1999; Krueger dan Whitmore, 2001; Nye, et.al., 2002). Kualitas proses dan hasil belajar pada akhirnya ditentukan oleh mutu pertemuan antara pendidik dan peserta didiknya (Knowles, 1977, hlm. 1613. Dalam penelitian ini, variabel ke tiga (X_3) adalah Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa di perguruan tinggi pariwisata di kota Bandung, dimana dosen tetap yang dimaksud adalah dosen tetap yang memiliki latar pendidikan kejuruan di bidang perhotelan.

Untuk memperjelas uraian di atas, gambaran dari desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Atang Sabur Safari , 2015

PENGARUH KUALIFIKASI, KOMPETENSI, DAN RASIO DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN TETAP PERGURUAN TINGGI PARIWISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm. v), dan sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa permasalahan yang akan diteliti sudah cukup jelas, teramati, terukur dimana peneliti bermaksud untuk menguji beberapa hipotesis yang diajukan. Permasalahan yang telah dikemukakan adalah berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi dosen serta rasio dosen kejuruan dan mahasiswa, serta hubungannya dengan kinerja dosen dan mutu perguruan tinggi bidang pariwisata di kota Bandung. Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari masalah-masalah yang timbul di dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku serta situasi-situasi tertentu yang sedang berlangsung dalam masyarakat termasuk pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, maka penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian deskriptif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat eksplanatory, yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berlandaskan kepada dasar-dasar teori tertentu (Nazir, 2003, hlm. 64).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, dimana menurut Gall dkk. (2003, hlm. 638) adalah: *“Survey research. The use of questionnaires or interviews to collect data about the characteristics, experiences, knowledge, or opinions of a sample of a population”*. Mengacu kepada pendapat di atas, maka penelitian ini akan mengumpulkan data dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama, yang akan didukung dengan sebagian kecil data dari hasil wawancara. Pendapat lainnya yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, adalah yang disampaikan oleh Alreck dan Seetle (1995, hlm. 456) yang menyatakan bahwa penelitian survey adalah: *“a research technique where information requirements are specified, a population is identified, a sample selected and systematically questioned, and the results analyzed, generalized to the population, and reported to meet the information needs”*.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka penelitian survey merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang tertentu dan spesifik dari suatu populasi yang ditentukan, dengan mengambil informasi dari

sampel yang terpilih, dimana informasi tersebut kemudian dianalisis guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informasi yang diperoleh dari sampel populasi dianggap mewakili pendapat keseluruhan populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan dikaji terdiri dari lima variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari Kualifikasi Dosen (X_1), Kompetensi Dosen (X_2), Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Kinerja Dosen (Y). Untuk keperluan penelitian ini, variabel-variabel tersebut perlu ditransformasikan ke dalam bentuk operasional supaya dapat dipakai sebagai alat pengukuran ketika menganalisis data. Untuk keperluan tersebut di atas, maka berikut ini akan dikemukakan definisi operasional dari variabel-variabel di atas, termasuk indikator-indikator yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian.

1. Kinerja Dosen

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Bastian,2001, hlm. 329). Pengertian kinerja lainnya diutarakan oleh Rivai dan Basri (2005, hlm. 14), yaitu: “Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu”.

Kinerja adalah kemampuan kerja yang dilihat dari tingkat pencapaian atau penyesuaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya, apakah sudah sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan dari suatu bidang pekerjaan. Syarat-syarat yang telah ditetapkan itu bisa berupa tujuan atau target sasaran pekerjaan yang harus diselesaikan. Kinerja merupakan suatu fungsi dari

motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Menurut Madgopes dalam Natapriatna (2001, hlm. 18), secara umum terdapat tujuh indikator kinerja, yaitu: a) produktivitas, b) kualitas kerja, c) inisiatif, d) kerja tim, e) pemecahan masalah, f) tekanan, dan g) motivasi. Sedangkan Mink (1993, hlm. 76) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: (a) berorientasi pada prestasi, (b) memiliki kepercayaan diri, (c) melakukan pengendalian diri, (d) memiliki kompetensi.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, maka kinerja dosen dapat diukur dari:

- 1) Produktivitas yang dihasilkan oleh dosen selama bertugas pada suatu program studi dari waktu ke waktu, dapat dilihat dari banyaknya capaian yang dapat direalisasikan dosen atas program kerja dari program studi yang telah disusun bersama warga kampus;
- 2) Kualitas kerja dosen dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya selama bertugas pada program studi tertentu;
- 3) Banyaknya inisiatif dosen dalam mencari strategi untuk merealisasikan program kerja yang dicanangkan oleh program studi tertentu;
- 4) Kerja sama dengan dosen, karyawan dan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan tujuan program studi;
- 5) Keberhasilan dosen dalam setiap kegiatan program studi terutama dalam mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya selama melaksanakan tugasnya.

- 6) Kemampuan dosen dalam mengatasi tekanan dan intervensi dari pihak luar dan atasan;
- 7) Kemampuan dosen dalam membangkitkan dan mengelola motivasi yang ada dalam dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Deddy Mulyadi (2004, hlm. 52-63, dengan mengembangkan konsep-konsep dari Hanafiah, 1994; Depdikbud, 1976; Gaffar, 1987; Margono, 1996; dan Sanusi, 1991), indikator kinerja dosen sebagai individu yang produktif, meliputi:

- 1) tindakannya konstruktif,
- 2) percaya pada diri sendiri,
- 3) bertanggungjawab,
- 4) memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan,
- 5) mempunyai pandangan kedepan,
- 6) mampu mengatasi persoalan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah,
- 7) mempunyai pengaruh dan inovatif,
- 8) mempunyai kekuatan untuk mewujudkan potensinya, dan
- 9) memiliki kemampuan yang meliputi: keterampilan, pengetahuan, kualifikasi, dan pengalaman.

Dimensi kinerja dosen menurut Kusumastuti (2001, hlm. 87, yang mengutip dari Depdikbud, 1990, hlm.17) meliputi fungsi-fungsi dosen dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyangkut:

- 1) Bidang pendidikan dan pengajaran,
- 2) Penelitian dan pengembangan ilmu, dan
- 3) Pengabdian kepada masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas diketahui bahwa untuk mengukur kinerja seseorang dapat dilihat dari bagaimana pencapaian yang bersangkutan dalam pelaksanaan tugas-tugasnya. Di dalam UU No. 14 Tahun 2005,

Bagian Kedua, pasal 60, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, dosen berkewajiban untuk:

- 1) Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- 2) Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 4) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 5) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 6) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Kinerja dosen dalam pendidikan, Kenneth (1994, hlm. 175) menyebutkan bahwa dosen mengemban tanggung jawab terhadap tiga pihak yaitu: 1) mahasiswa, 2) profesi, dan 3) institusi, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Terhadap mahasiswa, berkaitan dengan tugas dosen dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, meliputi: a) Melaksanakan tugas mengajar, b) memperhatikan dan mengutamakan kepentingan mahasiswa, dan c) menumbuhkan semangat pada mahasiswa.
- 2) Terhadap profesi, dimana dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dosen harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan untuk: a) kepentingan akademiknya, b) pengembangan kerjasama dengan sesama tenaga pendidik, c) menghargai perbedaan pendapat dan d) bertanggung-jawab menjaga nama baik dosen dan pengembangan kegiatan ilmiah.

- 3) Terhadap institusi, dimana dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dosen harus: a) selalu melaksanakan tugas kelembagaan dengan baik, b) menggunakan dana lembaga secara baik, c) mendukung kegiatan lembaga dan menyiapkan diri untuk berpartisipasi; d) berusaha untuk meningkatkan kemampuan secara pribadi dan lembaga.

Kinerja dosen dalam tugas penelitian, dapat pula dilihat dari keterlibatannya dalam berbagai kegiatan ilmiah, misalnya:

- 1) menulis karya ilmiah atau membuat atau menciptakan karya seni desain,
- 2) menyajikan karya tulis dalam pertemuan ilmiah atau karya seni/desain dalam pentas seni atau pameran, dan
- 3) menulis buku ilmiah.

Kinerja dosen dalam tugas pengabdian pada masyarakat, mencakup :

- 1) Mengamalkan pengetahuan, teknologi dan seni,
- 2) Membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan,
- 3) Melaksanakan pola pembangunan yang sesuai untuk pengembangan daerah melalui kerja sama antara perguruan tinggi dan badan-badan lain.

Di dalam prakteknya, tugas dosen dalam pengabdian kepada masyarakat, antara lain: a) memberi latihan, penyuluhan, penataan pada masyarakat, b) memberikan pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan, dan c) membuat/ menulis karya pengabdian kepada masyarakat, termasuk penulisan buku pelajaran. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, indikator kinerja dosen terletak pada ada tidaknya relevansi kegiatan yang dilaksanakan dengan kebutuhan masyarakat, dan relevansi terhadap kebermaknaan bagi dosen atau lembaga sebagai perwujudan tanggungjawab sosialnya.

Dari kutipan di atas nampak bahwa tugas dan beban kerja dosen tidaklah ringan. Di dalam UU No. 14 Tahun 2005, Bagian Kelima, pasal 72, pada Ayat 1 dan 2, disebutkan bahwa: “beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan serta melakukan pengabdian pada masyarakat”. Beban kerja sekurang-kurangnya sepadan dengan 12 (dua belas) Satuan Kredit Semester (SKS) dan sebanyak-banyaknya 16 (enam belas) Satuan Kredit Semester.

Secara lebih rinci, Samani, dkk. (2010, hlm. 5-6) mengutip ketentuan dari Dirjen. Dikti. Depdiknas yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tugas utama dosen, yaitu:

- a. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dapat berupa:
 - 1) melaksanakan perkuliahan/tutorial dan menguji serta menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium, praktik keguruan, praktik bengkel/studio/kebun percobaan/teknologi pengajaran;
 - 2) membimbing seminar Mahasiswa;
 - 3) membimbing kuliah kerja nyata (KKN), praktik kerja nyata (PKN), praktik kerja lapangan (PKL);
 - 4) membimbing tugas akhir penelitian mahasiswa termasuk membimbing, pembuatan laporan hasil penelitian tugas akhir;
 - 5) penguji pada ujian akhir;
 - 6) membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan kemahasiswaan;
 - 7) mengembangkan program perkuliahan;
 - 8) mengembangkan bahan pengajaran;
 - 9) menyampaikan orasi ilmiah;
 - 10) membina kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan

- kemahasiswaan;
- 11) membimbing Dosen yang lebih rendah jabatannya;
 - 12) melaksanakan kegiatan detasering dan pencangkakan dosen.
- b. Dalam bidang penelitian dan pengembangan karya ilmiah, yaitu:
- 1) menghasilkan karya penelitian;
 - 2) menerjemahkan/menyadur buku ilmiah;
 - 3) mengedit/menyunting karya ilmiah;
 - 4) membuat rancangan dan karya teknologi;
 - 5) membuat rancangan karya seni.
- c. Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dapat berupa:
- 1) menduduki jabatan pimpinan dalam lembaga pemerintahan/pejabat negara sehingga harus dibebaskan dari jabatan organiknya;
 - 2) melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat;
 - 3) memberi latihan/penyuluhan/penataran pada masyarakat;
 - 4) memberi pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan;
 - 5) membuat/menulis karya pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan tugas penunjang tridharma perguruan tinggi dapat berupa:
- 1) menjadi anggota dalam suatu panitia/badan pada perguruan tinggi;
 - 2) menjadi anggota panitia/badan pada lembaga pemerintah;
 - 3) menjadi anggota organisasi profesi;
 - 4) mewakili perguruan tinggi/lembaga pemerintah duduk dalam panitia antar lembaga;
 - 5) menjadi anggota delegasi nasional ke pertemuan internasional;
 - 6) berperan serta aktif dalam pertemuan ilmiah;
 - 7) mendapat tanda jasa/penghargaan;

- 8) menulis buku pelajaran SLTA kebawah;
- 9) mempunyai prestasi dibidang olahraga/kesenian/sosial. (Samani, dkk. (2010, hlm. 5-6)

2. Kualifikasi Dosen

Kualifikasi dosen adalah kemampuan yang dipersyaratkan bagi seorang dosen untuk menjalankan peran dan fungsinya dalam menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi.

Beberapa definisi tentang kualifikasi dosen yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut. Menurut European Training Foundation yang dituangkan dalam EU Quality Assurance in Vocational Education and Training atau EQAVET (1997); dan ILO (1998), kualifikasi adalah:

- a) *formal qualification: the formal outcome (certificate, diploma or title) of an assessment and validation process which is obtained when a competent body determines that an individual has achieved learning outcomes to given standards and/or possesses the necessary competence to do a job in a specific area of work;*
- b) *job requirements: the knowledge, aptitudes and skills required to perform the specific tasks attached to a particular work position.*

Sedangkan menurut International Labour Organization yang dikutip dari Vladimir Gaskov, ed (2006), kualifikasi adalah: *“Awards which recognize that learning has taken place and that certain knowledge and skills standards have been achieved and can be practised by the learners”*.

Dalam kaitan dengan kualifikasi dosen di Indonesia, maka kualifikasi dosen meliputi: Pemenuhan standar kualifikasi, yaitu seorang dosen harus memiliki minimal ijazah S-2. Kualifikasi akademi dosen diperoleh melalui pendidikan tinggi program pasca sarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian. Dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana (Supriyoko, 1991;

Samani, 2009; Sardiman, 2007; Mangkuprawira, 2010; Nur Syam, 2010. Beberapa persyaratan untuk memperoleh pengakuan sebagai dosen menurut UU No. 14 Tahun 2005, pasal 47 ayat 1; dan Wagiran (2008) yang mengutip dari Chancai Siriwat (2005), meliputi:

- a. memiliki pengalaman kerja sebagai pendidik pada perguruan tinggi sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun;
- b. memiliki jabatan akademik sekurang-kurangnya asisten ahli; dan
- c. lulus sertifikasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Pemerintah

Dengan demikian, dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki atau memenuhi:

- a) Persyaratan Administratif, antara lain : tentang kewarganegaraan (Warga Negara Indonesia), umur (minimal 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan;
- b) Persyaratan Teknis. Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yaitu harus berijazah pendidikan atau bersertifikasi dosen;
- c) Persyaratan Psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani, bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian;
- d) Persyaratan Fisik, meliputi : berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan termasuk bagaimana cara berpakaian, sebab bagaimanapun dosen akan selalu dilihat/diamati dan bahkan dinilai oleh para siswa/anak didiknya (Sardiman, 2007).

Dalam penelitian ini, kualifikasi dosen dimaknai sebagai berikut: 1) Kemampuan, pengalaman atau pengetahuan khusus yang dimiliki seseorang yang membuatnya dinilai sesuai untuk menduduki/ mengerjakan suatu pekerjaan atau aktifitas tertentu; 2) Sesuatu (yang harus dimiliki)

supaya dapat mengerjakan, memiliki atau menjadi bagian dari sesuatu. Kualifikasi akademi dosen diperoleh melalui pendidikan tinggi program pasca sarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian. Dosen harus memiliki kualifikasi akademi minimum lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana (Supriyoko, 1991; Samani, 2009; Sardiman, 2007; Mangkuprawira, 2010; Nur Syam, 2010)

3. Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen yang dimaksud dalam penelitian ini mengukur sejauh mana dosen mempunyai pengetahuan dan keterampilan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai dosen professional yang meliputi aspek kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya.

Menurut Nur Syam (2010) seorang dosen setidaknya harus memenuhi dua standard yaitu standar kualifikasi dan standar kompetensi. Pemenuhan standar kualifikasi telah dikemukakan di atas, sedangkan standar kompetensi meliputi empat bidang utama yaitu: a) Kompetensi pedagogis atau kemampuan dosen mengelola pembelajaran; b) Kompetensi kepribadian atau standar kewibawaan, kedewasaan, dan keteladanan; c) Kompetensi profesional atau kemampuan dosen untuk menguasai *content* dan metodologi pembelajaran; dan d) Kompetensi sosial atau kemampuan dosen untuk melakukan komunikasi sosial, baik dengan mahasiswa maupun masyarakat luas.

Peran dan tugas dosen kejuruan dalam bidang pengajaran pada dasarnya meliputi: a) mengadopsi peran sebagai guru; b) merencanakan dan mengorganisir pembelajaran; c) pengelolaan pembelajaran; dan d) melakukan penilaian dan evaluasi pengajaran (Adriyanto, 2012).

Supaya dapat mencapai kualifikasi dan kompetensi sesuai standar-standar di atas, maka dosen perlu dikembangkan supaya menjadi dosen yang bermutu. Dosen yang bermutu menurut Uwes (1999, hlm.11-12) adalah dosen yang menguasai disiplin ilmu yang diampunya, dapat mengikuti perkembangan serta mampu mengembangkan serta bertanggung jawab terhadap disiplin ilmunya, memiliki kemampuan berinteraksi dengan mahasiswa secara efektif, menghormati dan melindungi hak-hak mahasiswa, menjadi teladan dalam sikap dan pemikiran, berkemampuan menyusun kurikulum yang relevan, efektif dan efisien, memberikan informasi yang luas, mendalam dan mutakhir, menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan mahasiswa, membuat sistem penilaian yang adil serta melaksanakan pemantauan dan evaluasi yang teratur, sebagai kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan baik dalam proses *transfer of knowledge and attitude* maupun pengembangan *scientific attitude* mahasiswa.

Dalam UU No. 14 Thn. 2005 Bab V, Bagian Kesatu. Pada pasal 45 disebutkan bahwa: “Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya pada Pasal 46 Ayat 1, disebutkan bahwa kualifikasi akademik dosen harus diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian. Pada Ayat 2 dinyatakan bahwa kualifikasi akademik minimum yang harus dimiliki dosen adalah: a) lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan, b) lulusan program doktor untuk program pascasarjana. Namun pada kondisi tertentu, pada Ayat 3 disebutkan bahwa: “Setiap orang yang memiliki keahlian dengan prestasi luar biasa dapat diangkat menjadi dosen”. Selanjutnya pada Ayat 4 ditegaskan bahwa: “Ketentuan lain mengenai kualifikasi akademik sebagaimana

dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dan keahlian dengan prestasi luar biasa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditentukan oleh masing-masing senat akademik satuan pendidikan tinggi”. Merujuk pada ketentuan ini, suatu perguruan tinggi dapat mengangkat seseorang menjadi dosen jika orang tersebut memiliki keahlian tertentu yang sangat dibutuhkan oleh satuan pendidikan tinggi tersebut, misalnya mengangkat seorang ahli kesenian daerah yang sudah diakui kepakarannya sebagai dosen atau setara dengan dosen.

Kompetensi dosen merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Selain itu, mengacu kepada Sardiman (2007) dan Tampubolon (2001), supaya dapat menjalankan tugasnya dalam proses pengajaran dengan baik, seorang dosen harus memiliki sepuluh kemampuan dasar, sebagai berikut:

- 1) Menguasai bidang ilmu kesarjanaannya, khususnya menyangkut mata kuliah yang akan diajarkannya.
- 2) Menguasai prinsip-prinsip psikologi, khususnya psikologi pendidikan, termasuk prinsip-prinsip kemampuan emosional.
- 3) Menguasai prinsip-prinsip manajemen Perguruan Tinggi, khususnya prinsip-prinsip filosofi manajemen mutu terpadu dan penerapannya.
- 4) Menguasai prinsip-prinsip manajemen perkuliahan bermutu beserta kegiatan-kegiatan pendukungnya termasuk administrasi kelas yang meliputi perencanaan, metode dan teknik penyajian materi kuliah.
- 5) Mampu menggunakan dan memanfaatkan alat-alat bantu pendidikan, khususnya perkuliahan dan alat-alat laboratorium (praktikum) yang relevan, termasuk komputer dan multimedia.

- 6) Mampu berkomunikasi lisan maupun tulisan dengan bahasa komunikatif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, termasuk membaca cepat.
- 7) Memiliki kemampuan intelegensi, kemampuan emosional dan kemampuan motorik yang baik sehingga mampu bekerja sama dalam tim dan mampu mengembangkan diri sendiri, serta membina dan mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain.
- 8) Menguasai prinsip-prinsip penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta mampu melaksanakannya.
- 9) Memahami dan mampu melaksanakan prinsip-prinsip etika akademik.
- 10) Memahami dan mampu mengembangkan lima ciri pokok kepemimpinan perguruan tinggi bermutu.

4. Rasio Dosen dan Mahasiswa

Pengertian rasio dosen dan mahasiswa adalah jumlah dosen dibandingkan dengan jumlah murid atau mahasiswa yang dididik (Sulistyo dalam Latief, 2010; Grove, 2014; Supriyoko, 2014). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh semacam asosiasi Sekolah-sekolah Swasta di New York (NYC Private Schools) menyimpulkan bahwa mutu pendidikan diantaranya dipengaruhi oleh rasio pengajar dan peserta didik yang kecil. Asosiasi ini menyatakan: *“The student-teacher ratio contributes to the effectivity of transferring knowledge by the teacher to the students”*. Logikanya bahwa jika jumlah peserta didik tidak terlalu banyak, pengajar atau pendidik mendapat peluang besar untuk lebih memperhatikan kemampuan akademik muridnya dan dapat memberikan bimbingan secara perorangan dengan lebih baik. Namun, asosiasi tersebut menyatakan bahwa jika seorang dosen harus bertanggung jawab mendidik jumlah mahasiswa yang terlalu banyak, maka dosen tersebut memiliki beban atau *student load* yang tinggi. Jika jumlah mahasiswa terlalu banyak, maka beban kerja dosen untuk memeriksa tugas-tugas tertulis atau hasil karya mahasiswa

lainnya akan terlalu tinggi, terutama jika memeriksa karya-karya tulis yang mungkin lebih dari satu halaman per mahasiswa.

Dalam menyusun instrumen penelitian untuk variabel Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3) dalam penelitian ini, maka dikemukakan tulisan dari Castetter, W.B (1981) dan Armstrong (2006, hlm. 368) yang pada dasarnya sependapat bahwa: *“Personnel development is preeminent among those processes designed by the system to attract, retain, and improve the quality and quantity of staff members needed to solve its problems and to achieve its goals”*. Pendapat lainnya dikemukakan oleh NYC Private Schools, (September, 2010), yaitu: *“The student-teacher ratio contributes to the effectivity of transferring knowledge by the teacher to the students”*. Selain itu pendapat dari Leithwood, dkk. (2004, hlm. 57-66) yaitu: *“Class size research suggests that reductions from a typical 22 to 30 student class, to an approximately 15 student class have the potential to significantly increase student achievement”*, dan dari Allen Grove (Februari, 2014): *“When you find a ratio over 20 / 1, you'll often discover that classes are big, the faculty are overworked, and your opportunities for one-on-one interaction with your professors are greatly diminished”*; dan juga dari Knowles, 1977) bahwa kualitas proses dan hasil belajar pada akhirnya ditentukan oleh mutu pertemuan antara dosen dan mahasiswa.

Dari perguruan tinggi penyelenggara pendidikan di bidang pariwisata di negara maju, pendapat dari The Arizona Culinary Institute (ACI, April 2014), yang menyatakan: *“With small classes, Chef Instructors are able to work one-on-one with students to promote their passion, creativity and culinary skills”*, dan dari ICE, (Institute of Culinary Education, New York, USA, April 2014), sebagai berikut: *“We believe in providing an individualized learning experience for all students. A smaller class size also makes it easier for your interests and creativity to be heard”*.

Di Indonesia, pendapat senada juga disampaikan oleh Djoko Santoso, (Plt) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kemendikbud: “Kriteria kampus sehat atau tidak sehat adalah mulai dari status legalitas kelembagaan, akreditasi, hingga kualitas pembelajaran diantaranya dengan indikator rasio jumlah dosen dengan mahasiswa (Supriyoko, 2014; Kendari News.com, 12/11/2014). Selanjutnya, lebih lengkap lagi Supriyoko (2014), menyatakan bahwa:

Rasio dosen dan mahasiswa yang rendah merupakan salah satu penentu menjadi PT terbaik. Rasio dosen mahasiswa secara tidak langsung memang menentukan kualitas pembelajaran di dalam perguruan tinggi bersangkutan. Semakin tinggi ratio makin terabaikan’ pembelajaran, karena berarti makin terpecah konsentrasi dosen untuk melayani keperluan akademis dan non-akademis mahasiswa. Dalam hal ini melayani pendidikan atau pengajaran, melayani penelitian termasuk pembimbingan skripsi, tesis atau disertasi, serta pengabdian kepada masyarakat seperti pembimbingan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel (X_1 , X_2 , X_3 , dan Y). Untuk mendapat keabsahan yang konstruktif, penyusunan instrument dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta berdasarkan masukan dari pembimbing. Instrument pada masing-masing indikator disusun berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut, 1) membuat kisi-kisi, 2) menyusun butir-butir pernyataan, 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrument Penelitian Variabel Kinerja Dosen

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala	Nomor Item
Kinerja Dosen	1. Pendidikan dan	2. Memenuhi semua jadwal perkuliahan tepat pada waktunya,	Ordinal	20,61

Atang Sabur Safari , 2015

PENGARUH KUALIFIKASI, KOMPETENSI, DAN RASIO DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN TETAP PERGURUAN TINGGI PARIWISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

(Y) Bastian (2001:329); Rivai dan Basri (2005:14), (Samani, dkk (2010:5-6); Kusumastuti (2001:hal 87) dalam Deddy Mulyadi (2004:hal. 5- 6); Kenneth (1994: 175) dalam Depdikbud (1990:61-63)	Pengajaran	3. Memberikan pelayanan bantuan/ bimbingan pada mahasiswa pada waktu yang telah ditentukan/ dijadwalkan.	Ordinal	24,62
		4. Memperbaharui bahan perkuliahan secara teratur.	Ordinal	19,63
		5. Menyusun dan mengembangkan bahan ujian.	Ordinal	21,64
		6. Membicarakan hasil ujian dengan mahasiswa sebagai suatu umpan balik yang positif,	Ordinal	49,65
		7. Memberikan kuliah secara efektif.		
		8. Menciptakan fasilitas bagi terlaksananya diskusi kelas maupun kegiatan belajar mahasiswa.	Ordinal	54,66
			Ordinal	35,67
		9. Dapat mencakup materi kuliah sebagaimana disusun dalam rencana dan silabus perkuliahan.	Ordinal	20,68
		10. Menggunakan berbagai media belajar guna memperjelas serta membangkitkan gairah belajar mahasiswa.	Ordinal	35,69
		11. Membimbing mahasiswa dalam kegiatan seminar mahasiswa, laporan ilmiah, pembuatan makalah, serta kegiatan akademik lainnya.	Ordinal	23,24, 50,51, 52,70
		2. Penelitian dan Pengembangan Ilmu	11. Merancang dan mengadakan penelitian baik secara kelompok maupun mandiri.	Ordinal
12. Membuat laporan karya ilmiah ataupun penelitian secara tepat berdasarkan syarat ilmiah.	Ordinal		21,52,72	
13. Menyajikan karya tulis dalam diskusi ilmiah, seminar jurusan, fakultas, regional maupun tingkat nasional/	Ordinal		21,52, 73	

		internasional 14. Menulis buku ilmiah. 15. Membimbing penelitian. 16. Mengkaji bahan-bahan ilmiah mu- takhir termasuk hasil-hasil penelitian	Ordinal	74 75 76
	3. Pengabdian kepada Masyarakat	17. Memberikan latihan, penyuluhan kepada masyarakat, baik mengenai kemanfaatan dari bidang spesialisasi atau yang ada hubungannya dengan masalah pembangunan masyarakat pada umumnya. 18. Mengambil bagian secara aktif dalam memecahkan masalah secara konkrit problema yang dihadapi masyarakat lingkungannya. 19. Menulis karya pengabdian masyarakat.	Ordinal Ordinal Ordinal	17,30, 41,77 16,17, 41,78 30,79
	4. Kegiatan penunjang tridharma PT	20. Menjadi anggota dalam suatu panitia/badan pada perguruan tinggi; 21. Menjadi anggota panitia/badan pada lembaga pemerintah; 22. Menjadi anggota organisasi profesi; 23. Mewakili perguruan tinggi/lembaga pemerintah duduk dalam panitia antar lembaga; 24. Menjadi anggota delegasi nasional kepertemuan internasional; 25. Berperan serta aktif dalam pertemuan ilmiah; 26. Mendapat tanda jasa/penghargaan; 27. Menulis buku pelajaran; 28. mempunyai prestasi dibidang olahraga/kesenian/sosial.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	80 81 82 83 84 85 86 30,87 88

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrument Penelitian Variabel Kualifikasi Dosen

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala	Nomor Item
Kualifikasi Dosen (X_1) Memiliki Ijazah S-2, sertifikat dosen, pengalaman kerja, pengakuan sebagai dosen, bersikap profesional, sehat fisik dan psikis, EQAVET, (1997); ILO (1998); Vladimir Gas-kov,ed, 2006 Supriyoko, (1991); Samani, (2009);	1. Latar belakang pendidikan	1. Lulusan S-2 dari PT yang terakreditasi	Ordinal	1,2
		2. Latar belakang pendidikan sesuai dengan mata kuliah yang diampu	Ordinal	6,7
	2. Pengalaman kerja	3. Memiliki pengalaman industri yang sesuai dengan mata kuliah yang diampu	Ordinal	3
		4. Mengajar selama dua tahun atau lebih	Ordinal	7, 10
	3. Pengakuan sebagai dosen	5. Memperoleh pengakuan sebagai dosen Memiliki sertifikat pendidik (serdos) 6. Memiliki jabatan akademik asisten ahli atau lebih tinggi 7. Mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan tugas sebagai dosen 8. Pernah mendapat penghargaan terhadap profesi sebagai dosen	Ordinal	8, 9
			Ordinal	9
			Ordinal	6, 7
			Ordinal	8
	4. Sikap profesi	9. Merasa percaya diri dalam mengajar karena memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan mata kuliah yang diampu 10. Memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang sesuai dengan tuntutan jabatan	Ordinal	5
			Ordinal	4,5, 6

Mangkuprawira (2010); Nur Syam, (2010); UU No.14/ 2005, pasal 47 ayat 1; Wagiran (2008: 1827-1828); Chancai Siritat (2005); Sardiman,2007).	5. Persyaratan Fisik	11. Berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang dapat mengganggu pekerjaan,	Ordinal	11
		12. Tidak memiliki penyakit yang menular.	Ordinal	12
		13. Selalu berpakaian bersih dan rapi	Ordinal	13
	6. Persyaratan Psikis	14. Sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak,	Ordinal	14,27
		15. Mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan,	Ordinal	15, 29
		16. Memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani, bertanggung jawab,	Ordinal	16,27
		17. Memiliki jiwa pengabdian dan berani berkorban.	Ordinal	17,27

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrument Penelitian Variabel Kompetensi Dosen

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala	Nomor Item
Kompetensi Dosen (X ₂) Tampubolon (2001), Wagiran (2008:1827-1828); Nur Syam (2010) Adriyanto (2012)	1. Kompetensi pedagogik	1. Memahami materi ajar khususnya mata kuliah yang diampu	Ordinal	3,4,5, 18
		2. Mampu merancang materi pengajaran	Ordinal	19
		3. Mampu melaksanakan pembelajaran	Ordinal	20
		4. Melakukan evaluasi hasil belajar	Ordinal	21
		5. Memahami potensi dan karakter mahasiswa	Ordinal	22
		6. Mampu mengembangkan potensi akademik mahasiswa	Ordinal	23
		7. Mampu membimbing mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi ajar	Ordinal	24

Atang Sabur Safari , 2015

PENGARUH KUALIFIKASI, KOMPETENSI, DAN RASIO DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA

DOSEN TETAP PERGURUAN TINGGI PARIWISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	2. Kompetensi kepribadian	8. Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, arif dan berwibawa	Ordinal	14,25
		9. Dapat menjadi suri tauladan bagi mahasiswa	Ordinal	9,10,26
		10. Memiliki akhlak yang baik	Ordinal	15,27
		11. Memahami dan mampu melaksanakan prinsip-prinsip etika akademik.	Ordinal	15,28
		12. Memiliki kemampuan intelegensi, kemampuan emosional dan kemampuan motorik yang baik	Ordinal	12,29
		13. mampu mengembangkan diri sendiri, serta membina dan mengembangkan hubungan yang baik dgn orang lain.	Ordinal	15,16,17,30
	3. Kompetensi profesional	14. Menguasai materi pembelajaran	Ordinal	4,5,8,31
		15. Mampu membimbing mahasiswa	Ordinal	32
		16. Menguasai prinsip-prinsip psikologi pendidikan	Ordinal	33
		17. Menguasai prinsip-prinsip manajemen perkuliahan bermutu	Ordinal	34
		18. Mampu menggunakan dan memanfaatkan alat-alat bantu pendidikan, dan alat-alat laboratorium (praktikum) yang relevan, termasuk komputer dan multi-media.	Ordinal	35
		19. Menguasai prinsip-prinsip penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan mampu melaksanakannya	Ordinal	17, 36

	4. Kompetensi sosial	20. Mampu bekerja sama dalam tim	Ordinal	37
		21. Mampu berkomunikasi dengan mahasiswa	Ordinal	15,38,39
		22. Mampu berkomunikasi dengan kolega	Ordinal	15,40
		23. Mampu berkomunikasi dengan orang tua/wali mahasiswa	Ordinal	15,41
		24. Mampu berkomunikasi dengan masyarakat sekitar	Ordinal	15,42
		25. Mampu berkomunikasi dengan industri	Ordinal	15

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrument Penelitian Variabel Rasio Dosen dan Mahasiswa

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala	Nomor Item
Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3)	Jumlah Dosen Tetap	1. Kesesuaian Rasio dosen kejuruan: Mahasiswa	Ordinal	1,2,43
		2. Kesesuaian Rasio dosen kejuruan yang berkualifikasi S3 terhadap jumlah semua dosen	Ordinal	1,2,44
		3. Kesesuaian Rasio dosen kejuruan yang berkualifikasi S2 terhadap jumlah semua dosen	Ordinal	1,2,45
		4. Kesesuaian Rasio dosen kejuruan yang berkualifikasi S1 terhadap jumlah semua dosen	Ordinal	1,2,46
Castetter, W.B. (1981); Armstrong (2006, hlm. 368); NYC Private Schools, (September, 2010): Leithwood, dkk. (2004, hlm. 57:66); Allen Grove	Pelayanan pendidikan	5. Memiliki kesempatan tatap muka dengan setiap mahasiswa pada sesi teori	Ordinal	47
		6. Memiliki kesempatan tatap muka dengan setiap mahasiswa pada sesi praktek	Ordinal	48
		7. Mampu berkonsentrasi dalam melayani keperluan akademis dan	Ordinal	22,23,49

Atang Sabur Safari , 2015

PENGARUH KUALIFIKASI, KOMPETENSI, DAN RASIO DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN TETAP PERGURUAN TINGGI PARIWISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

(Februari, 2014) Knowles, (1977).: Supriyoko (2014)		non-akademis mahasiswa		
		8. Mampu melayani mahasiswa dalam pendidikan atau pengajaran	Ordinal	22,23,50
		9. Mampu membimbing skripsi atau tugas akhir dengan baik	Ordinal	32,51
		10. Mampu membimbing mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Ordinal	24,32,52
		11. Mampu membimbing mahasiswa dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan baik	Ordinal	23,24,53
		12. Efektivitas penyampaian materi ajar kepada mahasiswa	Ordinal	20,54
		13. Kemampuan meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa	Ordinal	23,24,55
	Rekrutmen, seleksi, pembinaan dan pemeliharaan	14. Proses rekrutmen dan seleksi dosen sudah baik	Ordinal	56
		15. Proses pembinaan dan pemeliharaan dosen baik	Ordinal	6,7,57
		16. Memiliki beban kerja yang tinggi sebagai dosen	Ordinal	58
		17. Mendapat penghargaan yang sepadan jika berprestasi sebagai dosen	Ordinal	8,59

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2008: 102). Sedangkan Riduwan (2008: 71) mengemukakan: “instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas).

Berdasarkan teori di atas, untuk memperoleh data tentang kualifikasi dosen, kompetensi dosen, rasio dosen dan mahasiswa, kinerja dosen dan mutu perguruan tinggi pariwisata di kota Bandung digunakan alat pengumpul data

Atang Sabur Safari , 2015

PENGARUH KUALIFIKASI, KOMPETENSI, DAN RASIO DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN TETAP PERGURUAN TINGGI PARIWISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

berupa kuesioner (angket) dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument. Angket yang telah disusun diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2008, hlm. 102) sedangkan Riduwan (2008, hlm. 71) mengemukakan: “instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui keshahihan dan keandalannya melalui prosedur sebagai berikut:

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian diujicobakan terlebih dahulu kepada responden yang tidak termasuk pada sampel penelitian. Jumlah responden ujicoba adalah 30 (tigapuluh) orang dosen yang dianggap memiliki kesetaraan pengetahuan dan pemahaman terhadap topik yang diteliti, seperti para responden yang termasuk ke dalam sampel penelitian

2. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

Kegiatan uji coba instrument ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada item soal pengumpul data atau angket, baik pada redaksi, pilihan jawaban, serta pernyataan-pernyataan yang ada pada angket. Uji coba dilakukan untuk analisis terhadap instrument sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk mendapatkan butir pernyataan yang valid dan reliabel maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

3. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Menurut Ibnu Hadjar (1996, hlm. 160), kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama: validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Menurut Sumadi Suryabrata (2008, hlm. 60), validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006, hlm. 168). Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrument penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrument telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep (kontruk teori) yang menjadi dasar penyusunan instrument. Untuk pengujian ini digunakan SPSS 18.0.

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu angket sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrument valid, jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Jika r (korelasi) dengan item tersebut valid. Besarnya r tiap butir pernyataan dapat dilihat dari SPSS pada kolom *Corrected Items Correlation*. Kriteria uji validitas secara singkat (rule of tumb) adalah 0,3. Jika korelasi sudah lebih besar dari 0,3 pernyataan yang dibuat dikategorikan valid atau shahih (Setiaji, 2004, hlm. 61).

Sedangkan reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang

atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.

Menurut Burhan Bungin (2005, hlm. 96-97), validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Sedangkan reliabilitas alat ukur menurutnya adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Misalnya, mengukur berat suatu barang dengan menggunakan timbangan, mengukur suhu badan manusia dengan menggunakan thermometer, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 125-129) didalam pengujian Validitas Instrumen meliputi pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*), Validitas Isi (*Content Validity*) dan Validitas Eksternal. Ketiga hal ini dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Pengujian Validitas Konstruksi

Instrumen yang mempunyai validitas konstruk jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan dengan yang didefinisikan. Misalnya akan mengukur efektivitas kerja, maka perlu didefinisikan terlebih dahulu apa itu efektivitas kerja. Setelah itu disiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas kerja sesuai dengan definisi. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat ahli. Setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur, dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang, dan umumnya mereka telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Setelah pengujian konstruk dengan ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah data ditabulasi, maka pengujian validitas konstruk dilakukan

dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

2) Pengujian Validitas Isi

Instrumen yang harus memiliki validitas isi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program, maka instrumen disusun berdasarkan program yang telah direncanakan. Untuk instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Jika dosen memberikan ujian di luar pelajaran yang telah ditetapkan, berarti instrumen ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi. Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

3) Pengujian Validitas Eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Misalnya instrumen untuk mengukur kinerja sekelompok pegawai. Maka kriteria kinerja pada instrumen tersebut dibandingkan dengan catatan-catatan di lapangan (empiris) tentang kinerja yang baik. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai Validitas eksternal yang tinggi.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk pengumpulan data, maka terlebih dahulu diuji melalui validitas dan reabilitas menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* dan *Cronbach's Alpha*. Berikut disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk seluruh pernyataan.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Instrumen	Validitas			Reliabilitas		
		R	Titik Kritis	Keterangan	α	Titik Kritis	Keterangan
Kualifikasi Dosen (X_1)	1	0,675	0,30	Valid	0,878	0,70	Reliabel
	2	0,567	0,30	Valid			
	3	0,286	0,30	Tidak Valid			
	4	0,589	0,30	Valid			
	5	0,595	0,30	Valid			
	6	0,747	0,30	Valid			
	7	0,586	0,30	Valid			
	8	0,644	0,30	Valid			
	9	0,810	0,30	Valid			
	10	0,717	0,30	Valid			
	11	0,500	0,30	Valid			
	12	0,654	0,30	Valid			
	13	0,771	0,30	Valid			
	14	0,759	0,30	Valid			
	15	0,383	0,30	Valid			
	16	0,673	0,30	Valid			
	17	0,560	0,30	Valid			
Kompetensi Dosen (X_2)	18	0,798	0,30	Valid	0,966	0,70	Reliabel
	19	0,785	0,30	Valid			
	20	0,755	0,30	Valid			
	21	0,775	0,30	Valid			
	22	0,712	0,30	Valid			
	23	0,829	0,30	Valid			
	24	0,780	0,30	Valid			
	25	0,773	0,30	Valid			

Atang Sabur Safari , 2015

PENGARUH KUALIFIKASI, KOMPETENSI, DAN RASIO DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN TETAP PERGURUAN TINGGI PARIWISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	26	0,773	0,30	Valid			
	27	0,655	0,30	Valid			
	28	0,803	0,30	Valid			
	29	0,871	0,30	Valid			
	30	0,838	0,30	Valid			
	31	0,714	0,30	Valid			
	32	0,663	0,30	Valid			
	33	0,746	0,30	Valid			
	34	0,776	0,30	Valid			
	35	0,773	0,30	Valid			
	36	0,701	0,30	Valid			
	37	0,703	0,30	Valid			
	38	0,744	0,30	Valid			
	39	0,634	0,30	Valid			
	40	0,830	0,30	Valid			
	41	0,617	0,30	Valid			
	42	0,608	0,30	Valid			
Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3)	43	0,689	0,30	Valid	0,880	0,70	Reliabel
	44	0,317	0,30	Valid			
	45	0,454	0,30	Valid			
	46	0,123	0,30	Tidak Valid			
	47	0,720	0,30	Valid			
	48	0,539	0,30	Valid			
	49	0,610	0,30	Valid			
	50	0,648	0,30	Valid			
	51	0,636	0,30	Valid			
	52	0,443	0,30	Valid			
	53	0,609	0,30	Valid			
	54	0,736	0,30	Valid			
	55	0,712	0,30	Valid			
	56	0,733	0,30	Valid			
	57	0,690	0,30	Valid			
	58	0,574	0,30	Valid			
	59	0,723	0,30	Valid			
	60	0,540	0,30	Valid			
Kinerja Dosen (Y)	61	0,649	0,30	Valid	0,939	0,70	Reliabel
	62	0,530	0,30	Valid			
	63	0,650	0,30	Valid			
	64	0,584	0,30	Valid			
	65	0,300	0,30	Valid			
	66	0,488	0,30	Valid			

Atang Sabur Safari , 2015

PENGARUH KUALIFIKASI, KOMPETENSI, DAN RASIO DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP KINERJA

DOSEN TETAP PERGURUAN TINGGI PARIWISATA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

67	0,718	0,30	Valid
68	0,377	0,30	Valid
69	0,419	0,30	Valid
70	0,538	0,30	Valid
71	0,646	0,30	Valid
72	0,730	0,30	Valid
73	0,849	0,30	Valid
74	0,859	0,30	Valid
75	0,541	0,30	Valid
76	0,722	0,30	Valid
77	0,693	0,30	Valid
78	0,722	0,30	Valid
79	0,785	0,30	Valid
80	0,560	0,30	Valid
81	0,459	0,30	Valid
82	0,657	0,30	Valid
83	0,534	0,30	Valid
84	0,804	0,30	Valid
85	0,802	0,30	Valid
86	0,783	0,30	Valid
87	0,632	0,30	Valid
88	0,369	0,30	Valid

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang disajikan melalui tabel diatas terlihat bahwa terdapat 2 butir pernyataan menunjukkan hasil yang tidak valid, dimana nilai koefisien validitas masing-masing butir pernyataan kurang dari titik kritis 0,30 dan tidak akan digunakan untuk analisis selanjutnya. Dua butir pernyataan yang tidak valid tersebut adalah pada butir pernyataan nomor 3 tentang kepemilikan pengalaman kerja yang sesuai dengan mata kuliah yang diampu, dan butir pernyataan nomor 46, yaitu pernyataan rasio dosen kejuruan yang berkualifikasi S1 terhadap jumlah semua dosen di kampus sangat baik. Sedangkan sisanya sebanyak 86 butir pernyataan menunjukkan hasil yang valid, dimana nilai koefisien validitas masing-masing butir pernyataan lebih dari titik kritis 0,30.

Berkenaan dengan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel yang diuji menunjukkan hasil yang reliabel, dimana seluruh nilai koefisien reliabilitas

yang didapat lebih besar dari 0,70. Dengan demikian instrumen penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian data yang dikumpulkan adalah data dari sumber primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011, hlm. 137). Untuk memperoleh data primer, penulis menyiapkan sejumlah pertanyaan dalam bentuk angket (kuesioner) tertutup dan dilengkapi dengan alternatif jawaban. Angket (kuesioner) tersebut disebar dengan cara mendatangi responden yaitu para dosen di enam perguruan tinggi pariwisata di kota Bandung. Pertanyaan yang diajukan terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu tentang kualifikasi, kompetensi, rasio dosen dan mahasiswa serta kinerja dosen. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, brosur atau sumber lain, diantaranya untuk memperoleh data tentang alamat perguruan tinggi pariwisata, dan program pendidikan yang diselenggarakan.

H. Prosedur Pengolahan Data

Dalam mengolah data dari kuesioner, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2008, hlm. 93). Dengan skala Likert ini dapat diketahui bagaimana gambaran dan hubungan antara variabel kualifikasi dosen, kompetensi dosen, rasio dosen dan mahasiswa, dengan kinerja dosen.

Pengukuran jawaban kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), ST (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju), dengan pemberian bobot untuk masing-masing alternatif adalah 5-4-3-2-1, dimana bobot untuk SS (5), ST (4), RG (3), TS (2) dan STS (1).

I. Teknik Analisis data

Data primer yang diperoleh melalui kuesioner, selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Kualifikasi Dosen (X_1), Kompetensi Dosen (X_2), dan Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3), terhadap Kinerja Dosen (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Dosen

X_1 = Kualifikasi Dosen

X_2 = Kompetensi Dosen

X_3 = Rasio Dosen dan Mahasiswa

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

e = Kontribusi variabel lain (*epsilon*)

Selanjutnya, untuk membantu dalam mengolah data lapangan akan digunakan bantuan aplikasi program SPSS. Dengan cara ini diharapkan akan diperoleh gambaran tentang tanggapan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang

diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari Arikunto (2008, hlm. 353). Dari jawaban responden, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adalah nilai dari setiap pertanyaan yang merupakan jawaban dari setiap responden.
2. Presentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%.
3. Jumlah responden adalah 110 orang, dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, sedangkan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar = $110 \times 5 = 550$. Dan jumlah kumulatif terkecil = $110 \times 1 = 110$. Adapun nilai persentase terkecil adalah $(110/550) \times 100\% = 20,00\%$, dengan nilai rentang = $100\% - 20,00\% = 80,00\%$. Jika dibagi 5 kategori, maka di dapat nilai interval persentase sebesar 16, 00%.

Tabel 3.8
Kriteria Inrterpretasi Skor

NO	Interval	Kriteria Penilaian
1.	20,00% – 35,99%	Sangat Rendah
2.	36,00% – 51,99%	Rendah
3.	52,00% – 67,99%	Cukup
4.	68,00% – 83,99 %	Tinggi
5.	84,00% – 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber : (Arikunto, 2008)

Hasil persentase pencapaian total skor terhadap skor ideal dipetakan ke dalam interval kriteria penilaian tersebut di atas yang disajikan melalui sebuah garis kontinum.

J. Rancangan Uji Hipotesis

Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent variables*) yaitu Kualifikasi Dosen (X_1), Kompetensi Dosen (X_2), dan Rasio Dosen dan Mahasiswa dan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kinerja Dosen (Y). oleh sebab itu dalam pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan pengujian secara simultan (Uji F)

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

- 1) $H_0 \rightarrow b_{YX1} = 0$ Kualifikasi Dosen (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Dosen (Y);
 $H_1 \rightarrow b_{YX1} \neq 0$ Kualifikasi Dosen (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Dosen (Y).
- 2) $H_0 \rightarrow b_{YX2} = 0$ Kompetensi Dosen (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Dosen (Y);
 $H_1 \rightarrow b_{YX2} \neq 0$ Kompetensi Dosen (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Dosen (Y).
- 3) $H_0 \rightarrow b_{YX3} = 0$ Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Dosen (Y);
 $H_1 \rightarrow b_{YX3} \neq 0$ Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Dosen (Y).

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Statistik uji yang digunakan adalah t.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 \rightarrow b_{YX_i} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kualifikasi Dosen (X_1), Kompetensi Dosen (X_2), dan Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3) secara simultan terhadap Kinerja Dosen (Y);

$H_a \rightarrow b_{YX_i} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kualifikasi Dosen (X_1), Kompetensi Dosen (X_2), dan Rasio Dosen dan Mahasiswa (X_3) secara simultan terhadap Kinerja Dosen (Y);

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Statistik uji yang digunakan adalah F.

Dalam kedua teknik pengujian hipotesis ini akan digunakan bantuan aplikasi program SPSS.